

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah hal terpenting dalam proses pendidikan, yang terus akan diperbarui seiring dengan perkembangan masyarakat. Pengembangan kurikulum dilakukan agar kurikulum yang ada tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹ Dunia Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum, hal ini bertujuan untuk menyesuaikannya dengan perkembangan zaman.² Perubahan pada kurikulum sudah seharusnya disesuaikan dengan perkembangan zaman.³

Kebijakan perubahan kurikulum bertitik tolak pada banyaknya tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Tantangan yang dihadapi dapat berasal dari dalam negeri atau internal maupun dari lingkungan global atau eksternal. Perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif sesuai dengan perkembangan zaman.⁴

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di Indonesia diawali dengan terbitnya regulasi terkait perubahan tersebut. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang

¹Athifah Muzharifah, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni" 2, no. 2 (2023).

²S. Mulasi et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Aceh Barat," *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 31–44, <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/50>.

³Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum," *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 7, no. 1 (2022): 1–17.

⁴Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970): 71, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran⁵ dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.⁶

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka pada madrasah adalah mengintegrasikan nilai-nilai *rahmat li al-‘alamîn Rahmat li al-‘alamîn* dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmat li al-‘alamîn* (P5PPRA) pertama kali ditemukan pada Keputusan Menteri Agama (KMA) 347 Tahun 2022, namun pada disertasi ini penulis menggunakan istilah baru yang tertuang pada KMA 450 Tahun 2024. Istilah selanjutnya yang akan digunakan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA).

Berdasarkan regulasi-regulasi di atas, pemerintah melakukan perubahan terhadap kurikulum yang berlaku, namun satuan pendidikan dapat menjalankannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah adalah pelaksanaan kurikulum yang memberi ruang kreativitas dan inovasi kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan.⁷

Perubahan kurikulum tentu saja dapat menimbulkan respon pro dan kontra. Informasi terkait perubahan kurikulum menyebabkan pendidik merasa akan ada hal baru yang harus dipelajari, pendidik merasa ada perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, dan perubahan dalam sistem penilaian. Hal ini dapat disebabkan oleh pemahaman pendidik yang berbeda-beda, apalagi tidak semua

⁵Kepmendikbudristekdikti, “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112, [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf).

⁶“Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah,” 2022.

⁷“Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”

pendidik mendapatkan kesempatan untuk mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait kurikulum merdeka yang akan diberlakukan.

Beberapa permasalahan umum yang ditemukan di lapangan, antara lain pendidik kurang mendapatkan informasi tentang bagaimana penyiapan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Pendidik juga kesulitan mendapatkan buku ajar kurikulum merdeka yang memuat ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Selain daripada itu, pendidik juga kebingungan dengan belum adanya format rapor hasil belajar peserta didik yang akan digunakan. *Database* aplikasi Simpatika Kementerian Agama juga belum menyediakan pilihan kurikulum merdeka, sehingga pendidik merasa tidak nyaman dan takut tidak memenuhi jam wajib mengajarnya.⁸

Adapun tantangan dan kendala yang ditemukan dalam penerapan kurikulum merdeka lainnya terutama pada aspek pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran kokurikuler pada kurikulum merdeka berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sementara di madrasah ada sedikit perbedaan yaitu pembelajaran kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dengan nilai *Rahmat li al-'âlamîn*.

Astuti et al. dalam penelitiannya pada madrasah tsanawiyah menemukan tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kendala yang ditemukan adalah pendidik mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA). Hambatan ini disebabkan oleh ketidaksiapan administrasi dan kurangnya pemahaman yang komprehensif, khususnya mengenai aspek kokurikuler pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil

⁸ Erdiansyah, Joharni, and Era Kartikasari Ariani, "Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022 – 2023 Di Madrasah Aliyah Se- Kabupaten Musi Banyuasin," 2023, 121–34.

Pelajar *Rahmat li al-‘alamîn* (P2RA).⁹

Pada muatan kurikulum merdeka, pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperkuat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mewadahi pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minatnya masing-masing. Kegiatan kokurikuler pada kurikulum merdeka berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.¹⁰

Kurikulum merdeka memberikan otonomi, kebebasan dan keluwesan dalam mengatur praktek pendidikan, namun kebebasan ini terkadang sulit diartikan oleh pendidik. Kadang justru menimbulkan kebingungan di kalangan pendidik madrasah, bagaimana implementasinya dan seperti apa implementasinya. Pendidik di madrasah sebagian besar belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pendidik juga masih belum memahami konsep yang diinginkan terkait implementasi pembelajaran proyek *Rahmat li al-‘alamîn* ini, dan masih terbentur dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pendidik mengalami kendala

⁹ Mardiah Astuti et al., "The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 6 (June 30, 2024): 56–72, <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.3>.

¹⁰ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta*, 2022, 138.

dalam melaksanakan pembelajaran kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmat li al-'âlamîn* (P2RA). Pendidik membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Saputra dalam penelitiannya melakukan pelatihan terbimbing, pelatihan mandiri, dan pendampingan intensif secara berkelompok bagi pendidik untuk menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Saputra membimbing pendidik dalam menyusun modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan *Flip PDF Profesional*. Produk berupa modul ajar yang telah dikembangkan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran proyek.¹¹

Menurut Gianistika, pendidik membutuhkan acuan berupa modul untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam membuat modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Berdasarkan hal tersebut Gianistika ingin meningkatkan kemampuan pendidik dalam penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui kegiatan *In House Training* (IHT).¹²

Sementara Jamilah, et al berangkat dari masalah pendidik tidak memahami konsep dan bagaimana mengembangkan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah Metode Penelitian Tindakan. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan, diperoleh hasil bahwa pemahaman pendidik dalam merencanakan

¹¹I Gede Purwana Edi Saputra, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis, "Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 5* (2022): 1941–54.

¹²C Gianistika, "Pendampingan Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui in House Training," *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1 (2023): 40–49, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/270>.

proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam KOSP dan menyusun modul proyek adalah baik dan secara umum tanggapan peserta menyatakan puas dengan kegiatan pelatihan yang diberikan.¹³

Marsithah dan Jannah mengemukakan temuan kondisi di lapangan, yaitu (a) pendidik belum memiliki informasi yang cukup mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5); (b) pendidik belum familiar dengan istilah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5); (c) informasi yang diperoleh pendidik hanyalah produk berupa barang, tanpa pedoman atau modul dan evaluasi akhir proses kegiatan; (d) kurangnya kompetensi dan pemahaman pendidik dalam penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5); (e) pendidik belum mengetahui sistematika penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5); dan (f) pemahaman pendidik terhadap modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) masih rendah.¹⁴

Modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sangatlah penting dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat dilaksanakan sesuai dengan hakikatnya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengembangan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).¹⁵ Jika tidak dilakukan pengembangan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), maka pembelajaran proyek penguatan

¹³Jamilah et al., "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPP) TAHUN 2022 "Mengoptimalkan Motivasi Dan Kreativitas Dosen Untuk Menghasilkan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Unggul Berbasis Teknologi Dan Inovatif,"* 2022, 247–54, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/5147>.

¹⁴ Julaidar, Iis Marsithah, and Misbahul Jannah, "Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Fase E," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 5, no. 2 (2024): 95–117, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17017>.

¹⁵Widiya Retno Wahyuni, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, and Fida Rahmantika, "Penggunaan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Siswa Kelas IV SDN Ngariboyo 3 Magetan," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 964–67.

profil pelajar pancasila (P5) yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah.

Identifikasi masalah penelitian adalah kegiatan inventarisasi permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Identifikasi masalah adalah salah satu tahapan penelitian yang harus dilaksanakan setiap peneliti. Melalui kegiatan identifikasi masalah seorang peneliti hendaknya menguraikan pokok permasalahan yang akan dipecahkan sehingga dasar persoalan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah jelas arah persoalannya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu; (1) pendidik di madrasah belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek; (2) pendidik belum memahami pengorganisasian pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5); (3) pendidik belum memahami pengorganisasian pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA); (4) dibutuhkan modul ajar yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA); (5) pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA); dan (6) pembinaan karakter peserta didik belum optimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) yang akan digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu.

Peneliti akan mengembangkan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) dengan mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan. Pemilihan tema dilakukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah. Peneliti melakukan analisis terkait kondisi peserta didik di MAN 1

¹⁶Toman Sony Tambunan, Ed., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), h. 43.

Kota Bengkulu, fenomena peserta didik yang seringkali belanja makanan secara daring, menghasilkan banyak sampah berbahan *styrofoam* dan sampah plastik. Berpijak dari masalah ini, peneliti mengembangkan modul ajar dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan sub tema berperilaku hemat tindakan hebat. Harapan peneliti, modul ajar yang akan dikembangkan dapat menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari lingkungan hidupnya, maka mereka harus bertanggungjawab dan berperan aktif dalam menjaga lingkungannya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian adalah kegiatan inventarisasi permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Identifikasi masalah adalah salah satu tahapan penelitian yang harus dilaksanakan setiap peneliti. Melalui kegiatan identifikasi masalah seorang peneliti hendaknya menguraikan pokok permasalahan yang akan dipecahkan sehingga dasar persoalan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah jelas arah persoalannya.¹⁷ Berdasarkan latar belakang masalah serta hasil wawancara terhadap wakil kepala madrasah bidang akademik dan pendidik pengampu kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA), dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu;

1. Pendidik belum menguasai pembelajaran kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA);
2. Pendidik menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang belum memuat profil pelajar *rahmat li al-'âlamîn* (P2RA) yang disusun oleh

¹⁷Toman Sony Tambunan, Ed., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), h. 43.

Kementerian Agama dalam pembelajarannya;

3. Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) yang belum sesuai dengan panduan pengembangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
4. Pendidik di madrasah belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek;
5. Pendidik belum memahami pembuatan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA);
6. Dibutuhkan media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) dan;
7. Pendidik belum memahami pengorganisasian pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA).

Pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) perlu dilakukan dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) wajib dilaksanakan oleh madrasah pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kegiatan ini dialokasikan 20-30 % dari alokasi waktu jumlah jam pelajaran dalam setahun;
2. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Melalui pembelajaran kokurikuler ini hasil yang diharapkan adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah,

metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan; dan

3. Berdasarkan pengamatan peneliti modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) belum banyak disusun, sementara untuk madrasah aliyah yang ada di provinsi Bengkulu belum ada modul yang disusun secara mandiri, khususnya untuk MAN 1 Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk membatasi ruang lingkup pokok permasalahan yang luas dan lebar dalam sebuah topik penelitian sehingga melalui pembatasan masalah lebih terfokus.¹⁸ Pembatasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam suatu penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dikemukakan di atas, dibutuhkan pembatasan masalah agar arah penelitian menjadi lebih fokus. Peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini pada pengorganisasian pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA), serta pembuatan dan pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA).

Pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) ini hanya dibatasi pada salah satu tema pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu tema gaya hidup berkelanjutan. Adapun tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah terdiri dari: (a) gaya hidup berkelanjutan, (b) kearifan lokal, (c) bangunlah jiwa dan

¹⁸Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, ed. Toman Sony Tambunan (Bandung, 2021).

raganya, (d) kewirausahaan, (e) bhineka tunggal ika, (f) suara demokrasi, dan (g) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI.¹⁹ Tema modul yang peneliti pilih untuk dikembangkan hanya satu yaitu gaya hidup berkelanjutan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) tergantung dari banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan modul ajar. Faktor utama yang dihadapi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) adalah modul ajar yang tersedia hanya sedikit dan kurangnya kemampuan pendidik untuk menyusun modul ajar secara mandiri.²⁰

Modul ajar memuat gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) yang akan dilakukan, maka perlu dibuat sebuah rancangan dan pengembangan modul ajar yang dapat mendukung pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah sebagaimana yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana kebutuhan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) di MAN 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) di MAN 1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana validitas modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) di MAN 1 Kota Bengkulu?

¹⁹Satria et al., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

²⁰Putri Andini Nasution, Rian Vebrianto, and Yovita Yovita, "Penilaian Dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Materi Keseimbangan Ekosistem," *Jurnal Pendidikan Mipa* 14, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1385>.

4. Bagaimana praktikalitas modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA) di MAN 1 Kota Bengkulu?
5. Bagaimana efektifitas modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA) di MAN 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah sebagaimana yang telah peneliti kemukakan di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA). Tujuan lebih rinci dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan kebutuhan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA) di MAN 1 Kota Bengkulu;
2. Mendeskripsikan tahapan pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA) yang sesuai untuk MAN 1 Kota Bengkulu;
3. Menguji validitas modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA) MAN 1 Kota Bengkulu;
4. Menguji praktikalitas modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA) MAN 1 Kota Bengkulu; dan
5. Menguji efektifitas modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA) MAN 1 Kota Bengkulu.

F. Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat bagi madrasah dan membantu terlaksananya implementasi kurikulum merdeka di madrasah, tidak hanya bermanfaat bagi madrasah tetapi juga bagi pendidik yang mengampu pembelajaran kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'âlamîn* (P5RA).

Kegunaan penelitian pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) ini adalah sebagai berikut;

1. Memberi informasi dan bahan pertimbangan kepada madrasah terkait pengorganisasian pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA);
2. Memberi informasi kepada pendidik madrasah aliyah tentang modul ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA);
3. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik terhadap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA);
4. Memacu kreatifitas pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) terutama media berbantuan komputer; dan
5. Memberikan referensi baru bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) di madrasah.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) yang telah dikembangkan ini dapat dijadikan salah satu referensi dan sekaligus dapat digunakan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) di madrasah;
2. Modul yang telah dikembangkan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik terhadap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA); dan
3. Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) yang telah dikembangkan dapat membantu pelaksanaan

implementasi kurikulum merdeka di madrasah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang hanya sampai tahap menghasilkan produk berupa modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA);
2. Penilaian dilakukan oleh dua orang ahli materi, tiga orang ahli media, dan dua orang ahli bahasa yang kemudian dinilai keefektifitasannya; dan
3. Uji praktikalitas produk dilakukan hanya terbatas pada pendidik di MAN 1 Kota Bengkulu.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari ketidakjelasan definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel-variabel yang digunakan perlu dijelaskan. Definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses desain konseptual dalam upaya meningkatkan fungsi modul ajar yang sudah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen modul ajar yang dinilai mampu meningkatkan kualitas modul ajar;
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) merupakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses penguatan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar mereka. Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* adalah peserta didik dengan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila dan menjunjung tinggi toleransi untuk mencapai persatuan dan kesatuan nasional serta perdamaian global. Diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis, takwa, bermoral, beragama moderat, literasi informasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, dan kreatif, serta keterampilan metakognisi; dan
- c. Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-*

'âlamîn (P5RA) adalah dokumen yang berisi tema, tujuan, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA).²¹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan pembahasannya. Penulisan dalam penelitian pengembangan ini disusun menjadi tiga bagian yang akan diuraikan sebagai berikut;

1. BAGIAN AWAL

Bagian ini berisi lembar sampul, lembar judul, lembar pernyataan tidak plagiat, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pedoman transliterasi arab latin, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. BAGIAN TENGAH

Bagian ini berisi Bab I Pendahuluan (latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan), Bab II Tinjauan Pustaka (tinjauan Pustaka/kerangka teori dan kerangka berpikir), Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, dan Bab V Penutup. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan

²¹Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Agama*, 2022, 1–108.

masalah penelitian, tujuan penelitian dan pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat kajian Pustaka dan landasan teori yang dijadikan dasar dalam pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) MAN 1 Kota Bengkulu. Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang diteliti dan teori-teori yang dijadikan landasan dalam menyusun modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA). Pada bab ini juga diuraikan beberapa hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, dengan mengurai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian pengembangan ini.

Bab III merupakan bagian metodologi penelitian yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) ini. Pada bagian ini diuraikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, populasi atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpul data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi deskripsi hasil temuan yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan berupa analisis terhadap hasil temuan penelitian. Bagian hasil penelitian memuat uraian deskripsi pengorganisasian pembelajaran dan kebutuhan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) di MAN 1 Kota Bengkulu, tahap pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) MAN 1 Kota Bengkulu mulai dari tahap desain hingga menjadi modul, tahap validasi dari para ahli, uji kepraktisan dan efektifitas modul ajar.

Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian pengembangan ini yang berisi simpulan, implikasi, dan saran peneliti. Pada bagian ini peneliti menarik simpulan dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, selain itu peneliti juga

mengajukan saran terkait hasil temuan penelitian.

3. BAGIAN AKHIR

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada bagian lampiran memuat dokumen-dokumen pendukung penelitian, diantaranya surat izin penelitian, instrumen angket validasi, instrumen wawancara, instrumen penilaian praktikalitas modul, dan foto-foto penelitian.

